



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 27, 2026

Revised: April, 25, 2026

Available: April, 25, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien penderita diabetes melitus tipe 2

Tria Afifah Rubianto*, Istiqomah, Widiastuti

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Tria Afifah Rubianto. *Email: triaafifah11@gmail.com

Abstract

Background: Type 2 diabetes mellitus is a chronic disease that requires long-term management and can impact a patient's quality of life physically, psychologically, socially, and environmentally. Successful disease management is determined not only by patient adherence to treatment but also by family support, the primary support system that helps patients maintain self-care, maintain blood sugar control, and improve well-being.

Purpose: To determine the relationship between family support and quality of life in type 2 diabetes mellitus patients.

Method: This study used a quantitative method with a correlational cross-sectional design. The sample consisted of 87 respondents selected using a purposive sampling technique. Data collection was conducted using the Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS) questionnaire to measure family support and the Diabetes Quality of Life (DQOL) to measure quality of life. Data analysis used the Spearman Rank test.

Results: The majority of respondents reported high family support and good quality of life (81.6%, respectively). There is a significant relationship between family support and quality of life in patients with type 2 diabetes mellitus ($p = 0.000$) and a correlation coefficient of 0.923, indicating a very strong positive relationship.

Conclusion: Family support plays a crucial role in improving the quality of life in patients with type 2 diabetes mellitus.

Keywords: Family Support; Outpatients; Quality of Life; Type 2 Diabetes Mellitus.

Pendahuluan: Diabetes Melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang dan dapat memengaruhi kualitas hidup pasien secara fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Keberhasilan pengelolaan penyakit tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan pasien terhadap pengobatan, tetapi juga oleh dukungan keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam membantu pasien menjalani perawatan diri, menjaga kontrol gula darah, serta meningkatkan kesejahteraan hidup.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 87 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) untuk mengukur dukungan keluarga dan *Diabetes Quality of Life* (DQOL) untuk mengukur kualitas hidup. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi dan kualitas hidup baik masing-masing sebesar 81.6%. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan nilai $p = 0.000$ dan koefisien korelasi 0.923 yang menunjukkan hubungan positif sangat kuat.

Simpulan: Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2.

Kata Kunci: Diabetes Melitus Tipe 2; Dukungan Keluarga; Kualitas Hidup; Pasien Rawat Jalan.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2728>

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah akibat gangguan produksi atau kerja insulin. Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan global karena dapat menyebabkan komplikasi serius pada jantung, pembuluh darah, ginjal, mata, dan saraf (World Health Organization, 2020). Penyakit ini sering kali dijuluki sebagai *silent killer* karena prevalensinya yang terus meningkat secara eksponensial setiap tahunnya. *International Diabetes Federation (IDF)* melaporkan bahwa pada tahun 2021 terdapat sekitar 537 juta orang di dunia menderita diabetes, dan Indonesia menempati posisi lima besar negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia sebesar 10.9%, sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebesar 2.4% termasuk sebagai provinsi dengan penderita terbanyak ke-3 di Indonesia.

Diabetes Melitus tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan spiritual pasien. Komplikasi penyakit serta tuntutan pengelolaan penyakit jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup pasien (Ladyani, Triwahyuni, & Akbar, 2023). Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap kondisi fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan dalam kehidupannya (Suwanti, 2022). Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien DM antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, lama menderita penyakit, komplikasi, serta dukungan keluarga (Wahyuni, Apriyanto, Pujiastutik, & Prasetyo, 2024).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan penyakit kronis. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, informasi, instrumental, dan partisipasi keluarga dalam perawatan pasien. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan, melakukan perawatan diri, serta mempertahankan kualitas hidup (Sari, 2022).

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa kualitas hidup pasien DM sangat dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menderita penyakit. Namun, di antara berbagai faktor tersebut, dukungan keluarga muncul sebagai elemen determinan utama yang dapat

mempertahankan kesejahteraan fisik dan mental pasien. Dukungan keluarga adalah bentuk penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata. Keluarga berperan sebagai sistem pendukung yang memberikan nasihat, informasi, bantuan instrumental, serta dukungan emosional yang memberikan rasa aman bagi pasien dalam menghadapi penyakitnya.

Secara lebih spesifik, dukungan keluarga pada penderita DM tipe 2 memiliki empat dimensi utama: dimensi emosional (*empathetic*), dimensi penghargaan (*encouragement*), dimensi instrumental (*facilitative*), dan dimensi partisipasi. Rendahnya dukungan pada dimensi-dimensi ini terbukti berdampak buruk terhadap penatalaksanaan penyakit dan berisiko tinggi menurunkan kualitas hidup penderita. Sebaliknya, dukungan keluarga yang kuat menjadi faktor utama untuk mempertahankan kontrol metabolik dan memberikan kenyamanan psikologis dalam situasi stres akibat penyakit kronis (Mardiyanti, Tanjung, Rumijati, & Washudi, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2. Penelitian dilaksanakan di RSUD Kota Yogyakarta pada Januari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang menjalani rawat jalan di poli penyakit dalam RSUD Kota Yogyakarta.

Sampel penelitian berjumlah 87 responden yang ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan *teknik purposive sampling*. kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu pasien yang terdiagnosis Diabetes Melitus tipe 2, menjalani rawat jalan di RSUD Kota Yogyakarta, berusia lebih dari 30 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS)* untuk mengukur dukungan keluarga dan kuesioner *Diabetes Quality of Life (DQOL)* untuk

Tria Afifah Rubianto*, Istiqomah, Widiastuti

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Tria Afifah Rubianto. *Email: triaafifah11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2728>

Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien penderita diabetes melitus tipe 2

mengukur kualitas hidup pasien. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, asuransi, dan lama menderita diabetes melitus. Selain itu, analisis bivariat juga dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus.

HASIL**Tabel 1. Data Karakteristik Responden (N=87)**

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
0-30	0/0.0
31-60	32/36.8
> 60	55/63.2
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki- Laki	45/51.7
Perempuan	42/48.3
Pendidikan (n/%)	
Tidak Sekolah	2/2.3
SD	11/12.6
SMP	13/14.9
SMA	32/36.8
Perguruan Tinggi	29/33.3
Pekerjaan (n/%)	
Tidak Bekerja	10/11.5
IRT	24/27.6
Wirausaha	31/35.6
PNS	20/23.0
Karyawan Swasta	2/2.3
Status Pernikahan (n/%)	
Tidak Menikah	2/2.3
Menikah	62/71.3
Duda/ Janda	23/26.4
Asuransi (n/%)	
BPJS	84/96.6
Mandiri	3/3.4
Lama Menderita	
0 – 20 Tahun	77/88.5
21 – 40 Tahun	10/11.5

Tria Afifah Rubianto*, Istiqomah, Widiastuti

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Tria Afifah Rubianto. *Email: triaafifah11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2728>

Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien penderita diabetes melitus tipe 2

Dukungan Keluarga (n/%)	
Rendah	16/18.4
Tinggi	71/81.6
Kualitas Hidup (n/%)	
Rendah	16/18.4
Tinggi	71/81.6

Berdasarkan hasil penelitian kepada 87 responden pasien Diabetes Melitus tipe-2 menunjukkan sebagian besar responden berada pada kelompok usia lebih dari 60 tahun yaitu 55 responden (63.2%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 45 responden (51.7%) dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 32 responden (36.8%) dan perguruan tinggi sebanyak 29 responden (33.3%). Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 31 responden (35.6%). Sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 62 responden (71.3%) dan menggunakan asuransi BPJS sebanyak 84 responden (96.6%). Lama menderita Diabetes Melitus paling banyak berada pada rentang 0–20 tahun yaitu 77 responden (88.5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 71 responden (81.6%). Dukungan keluarga yang baik dapat membantu pasien dalam menjalani pengobatan, meningkatkan kepatuhan terhadap terapi, serta memberikan dukungan emosional dan instrumental dalam pengelolaan penyakit kronis. Selain itu, berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki kualitas hidup tinggi, yaitu sebanyak 71 responden (81.6%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang menjalani rawat jalan di RSUD Kota Yogyakarta memiliki kualitas hidup yang baik. Namun demikian, masih terdapat sebagian responden dengan kualitas hidup rendah, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi kesehatan, kemampuan adaptasi terhadap penyakit kronis, serta dukungan keluarga yang diterima.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 (N=87)

Variabel	Koefisien Korelasi Sperman Rank	Signifikan (P Value)
Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup	0.923	0.000

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui hasil uji korelasi *Spearman Rank* antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe-2 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.923 dengan nilai signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe-2. Nilai signifikansi $p < 0.05$ menandakan dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe-2. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin baik kualitas hidup yang dirasakan.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga merupakan sikap, perhatian, dan keterlibatan keluarga dalam membantu anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan, termasuk pasien Diabetes Melitus tipe-2. Dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan perawatan penyakit (Nursucita & Handayani, 2021). Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang membantu pasien dalam melakukan perawatan diri, seperti menjaga pola makan, kontrol kesehatan, dan kepatuhan terapi (Rahmi, Malini, & Huriani, 2020).

Tria Afifah Rubianto*, Istiqomah, Widiastuti

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Tria Afifah Rubianto. *Email: triaafifah11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2728>

Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien penderita diabetes melitus tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi sebanyak 71 responden (81.6%), sedangkan dukungan keluarga rendah sebanyak 16 responden (18.4%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting sebagai sistem pendukung dalam pengelolaan Diabetes Melitus tipe-2. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe-2 ($p < 0.05$) (Riyadi & Muflihatin, 2021). Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan, kualitas hidup, serta kesejahteraan fisik dan psikologis pasien (Apriyanto, Pujiastutik, & Colis, 2024).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap kondisi kehidupannya yang meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Pasien Diabetes Melitus tipe 2, kualitas hidup dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola penyakit kronis, kepatuhan pengobatan, serta kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari (Yuni & Amalia, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 71 responden (81.6%), sedangkan kualitas hidup rendah sebanyak 16 responden (18.4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien mampu beradaptasi dengan penyakitnya melalui pengobatan, perawatan diri, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan (Akbar, 2023; Bangun, Jatnika, & Herlina, 2020). Namun, kualitas hidup yang rendah masih dapat terjadi akibat komplikasi, keterbatasan fisik, kondisi psikologis, dan rendahnya kepatuhan pengobatan (Elan, Sumardi, & Juandi, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2. Dukungan keluarga sebagai *support system*, baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasi, maupun penghargaan, dapat membantu pasien menjalani pengobatan dan meningkatkan *self-care management*. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien Diabetes Melitus (Hijriana, Chairunnisa, & Mardhiah, 2024). Sehingga, keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan sangat penting dalam

meningkatkan kualitas hidup pasien melalui pendekatan perawatan yang komprehensif.

Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan aspek yang sangat penting dalam konteks perawatan jangka panjang penyakit kronis. Diabetes Mellitus tipe 2 tidak hanya berdampak pada kondisi fisiologis, tetapi juga menimbulkan beban psikologis dan sosial yang kompleks, seperti stres, kecemasan, penurunan motivasi, dan perubahan aktivitas kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi keadaan tersebut, dukungan keluarga berperan sebagai *support system* yang dapat membantu pasien mengatasi ketidakpastian penyakit dan adaptasi terhadap pengobatan. Dukungan keluarga yang diberikan secara konsisten baik berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun dukungan instrumental dalam aktivitas harian dapat memperbaiki persepsi pasien tentang kualitas hidupnya secara menyeluruh (Akbar, 2023).

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi juga melaporkan kualitas hidup yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pasien yang mendapatkan perhatian, motivasi, dan bantuan praktis dari keluarga cenderung lebih mampu menjalani rutinitas pengobatan dan perawatan diri, sehingga berdampak pada persepsi hidup yang lebih positif. Penelitian lainnya mendukung temuan ini yang menyatakan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan *self-care management* dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe II, meningkatkan kemampuan pasien dalam menjaga kesehatan *self-management*, kepatuhan minum obat, serta pemantauan gula darah secara konsisten (Hijriana et al., 2024).

Lebih jauh, dukungan keluarga juga berperan dalam aspek psikologis dan sosial pasien. Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 kerap menghadapi tantangan emosional yang berkaitan dengan diagnosis jangka panjang, ketergantungan pada obat, dan kekhawatiran akan komplikasi. Dukungan emosional dari keluarga dapat membantu mengurangi tingkat stres, memperkuat rasa percaya diri, serta mengurangi perasaan isolasi yang sering dialami pasien kronis. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa dukungan emosional, informasi, dan instrumental dari keluarga secara simultan

Tria Afifah Rubianto*, Istiqomah, Widiastuti

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Tria Afifah Rubianto. *Email: triaafifah11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2728>

Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien penderita diabetes melitus tipe 2

berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus, khususnya dalam domain psikologis dan sosial (Jais, Tahlil, & Susanti, 2021).

Tidak hanya dukungan emosional dan instrumental, peran keluarga dalam memberikan dukungan informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Dukungan informasi mencakup pemberian pengetahuan tentang penyakit, pola makan yang tepat, pengaturan aktivitas fisik, serta teknis pemantauan gula darah yang benar. Hal ini penting karena kemampuan pengetahuan pasien akan memperkuat keyakinan pasien dalam menjalankan *self-care* secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang mencakup informasi kesehatan berpengaruh positif terhadap kemampuan *self-care management* pasien Diabetes Mellitus tipe II yang kemudian berdampak langsung terhadap persepsi kualitas hidup mereka (Sabil Nani, 2022).

Sehingga, dukungan keluarga memiliki hubungan bermakna dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe II. Peran keluarga sebagai *support system* dalam konteks emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan sangat penting dalam membantu pasien menjalani pengobatan dan perawatan diri secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien secara menyeluruh. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu melibatkan keluarga dalam perencanaan asuhan keperawatan, termasuk edukasi kesehatan dan strategi dukungan yang berbasis keluarga guna meningkatkan hasil kesehatan pasien secara efektif.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan, melakukan perawatan diri, serta mempertahankan kondisi kesehatan secara optimal. Keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama yang membantu pasien dalam menghadapi penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang.

Dukungan keluarga yang diberikan dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan dapat membantu pasien meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan beradaptasi terhadap penyakit yang dideritanya (Anggraini, Widiani, & Budiono, 2023). Pasien yang memperoleh

dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh dalam menjalani terapi, menjaga pola makan, melakukan kontrol rutin, serta mengelola stres akibat penyakit kronis. Kondisi tersebut secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 ($p < 0.05$) dengan responden yang memperoleh dukungan keluarga baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan responden dengan dukungan keluarga rendah (Riyadi & Muflihatin, 2021). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pasien penyakit kronis, termasuk Diabetes Melitus tipe 2 (Mustamu, Sjarfan, & Hasim, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2. Dukungan keluarga yang optimal dapat membantu pasien dalam mengelola penyakitnya, meningkatkan kepatuhan terapi, serta mempertahankan kesejahteraan fisik dan psikologis pasien. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien Diabetes Melitus tipe 2 perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari pendekatan keperawatan holistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar pasien Diabetes Melitus tipe 2 memiliki dukungan keluarga tinggi (81.6%) dan kualitas hidup tinggi (81.6%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien ($r = 0.923$: $p = 0.000$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin baik pula kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. A., (2023). Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe ii. *Jurnal Paud Agapedia*, 8(1).

Tria Afifah Rubianto*, Istiqomah, Widiastuti

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Tria Afifah Rubianto. *Email: triaafifah11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2728>

Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien penderita diabetes melitus tipe 2

- Anggraini, D., Widiani, E., & Budiono. (2023). Gambaran Tanda Gejala Diabetes Mellitus Tipe II pada Pasien Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Air Putih (Hydrotherapy): Study Kasus. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 131–140.
- Apriyanto, B., Pujiastutik, Y., & Colis, E. (2024). Factors related to the quality of life of people with diabetes mellitus in Kediri: Cross-sectional Study. *Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan dan Analisisnya*, 61-67.
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina, H. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 66.
- Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 91–98.
- Hijriana, I., Chairunnisa, C., & Mardhiah, A. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Self-Care Management pada Pasien Diabetes Mellitus. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(2), 305-313.
- Jais, M., Tahlil, T., & Susanti, S. S. (2021). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus yang Berobat di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 82–88.
- Ladyani, F., Triwahyuni, T., & Akbar, R. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Klinik Ardhito Medika Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(12), 3601–3609.
- Mardiyanti, R., Tanjung, R., Rumijati, T., & Washudi, W. (2020). THE DESCRIPTION OF FAMILY SUPPORT IN TYPE II DIABETES MELLITUS PATIENS: LITERATURE RIVIEW. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 1(1), 211-217.
- Mustamu, A. C., Sjarfan, S., & Hasim, N. H. (2020). Dukungan dan Koping Keluarga dalam Motivasi Pengobatan Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 11(1), 22-27.
- Nursucita, A., & Handayani, L. (2021). Factors Causing Stress in Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(2), 304–313.
- Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Peran Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 127–133.
- Riyadi, A., & Muflihatin, S., K. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 994–1001.
- Suwanti, E. (2022). Diabetes melitus tipe 2. *Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*, 4(1), 93–101.
- Sari, N. (2022). Hubungan la-ma menderita dan komplikasi dengan kualitas hidup wanita penderita diabetes mellitus tipe ii di RS Mitra Medika tahun 2022. *J Ilm Kedokt dan Kesehat*, 1(2), 44-51.
- Sabil, F. A., & Nani, S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Peningkatan Self Care Management Pasien DM Tipe II. 2, 111–116.
- Wahyuni, S., Apriyanto, B. S., Pujiastutik, Y. E., & Prasetyo, E. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Mellitus di Kediri : Studi Cros-sectional Factors related to the quality of life of people with diabetes mellitus in Kediri : Cross-sectional Study. *Jurnal Sintesis*, 5(1), 61–67.
- World Health Organization. (2020). *Diabetes Mellitus*. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Yuni, A. & Amalia, I. M. H. (2023). Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. 5(Dm), 3606–3614.

Tria Afifah Rubianto*, Istiqomah, Widiastuti

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Tria Afifah Rubianto. *Email: triaafifah11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2728>